



UNES JOURNAL MAHASISWA PERTANIAN

Volume 5, Issue 2, Oktober 2021

P-ISSN: 2598-3121 E-ISSN: 2598-277X

Open Access at: <http://faperta.ekasakti.org>

IDENTIFIKASI PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DALAM USAHATANI PADI SAWAH PADA KELOMPOK TANI DI NAGARI MANGGOPOH KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM

IDENTIFICATION OF THE ROLE OF FIELD AGRICULTURAL INFORMATION (PPL) IN RICE FIELD FARMING IN THE GROUPS IN NAGARI MANGGOPOH, LUBUK BASUNG DISTRICT RELIGIOUS DISTRICT

Muhammad Danil¹, Gusriati², Herda Gusvita³

Universitas Ekasakti

E-mail: Muh4mm4dd4nll@gmail.com, gusriatimsi@gmail.com, herdagusvita@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Muhammad Danil¹

andriananda151296@gmail.com

Gusriati

gusriatimsi@gmail.com

Herda Gusvita

herdagusvita@yahoo.com

Kata kunci: Karakteristik, Penyuluh, Usahatani, Peranan, Padi Sawah

Website:

<http://faperta.ekasakti.org>

hal: 92 - 99

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah pada kelompok tani di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dan untuk mendeskripsikan peranan penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam usahatani padi sawah pada kelompok tani di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada Bulan Mei sampai Juli 2019. Populasi pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani dengan status kelompok lanjut lengan luas lahan $\geq 0,5$ Ha dan melakukan panen pada bulan Maret 2019. Jumlah populasi 45 petani. Sampel pada penelitian ini diambil secara sensus. Analisis data yang digunakan yaitu dengan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan skala likert. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan karakteristik petani padi sawah adalah sebagai berikut: a). umur petani mayoritas berada pada umur 35 - 54 tahun sebanyak 31 orang (68,89%), b). jenis kelamin lebih dominan laki-laki sebanyak 27 orang (60,00%). c). pendidikan petani yang lebih dominan adalah sekolah dasar sebanyak 17 orang (37,78%). d). lama berusahatani yang dominan adalah >10 tahun sebanyak 33 orang (73,33%), e). luas lahan petani yang paling dominan adalah sebesar 0,6 - 1,0 Ha sebanyak 28 orang (62,22%) dan peran atau fungsi PPL dalam usahatani padi sawah berada pada kategori sedang dengan nilai skor 2,73.

Copyright © 2021 UIMP. All rights reserved

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Correspondent

Andri Ananda¹

andriananda151296@gmail.com

Gusriati

gusriatimsi@gmail.com

Herda Gusvita

herdagusvita@yahoo.com

Keywords: *Characteristics, Extension, Farming, Role, Rice Paddy*

Website:

<http://faperta.ekasakti.org>

page: 92 - 99

The purpose of this study was to identify the characteristics of lowland rice farmers in farmer groups in Nagari Manggopoh, Lubuk Basung District, Agam Regency and to describe the role of field agricultural extension agents (PPL) in lowland rice farming in farmer groups in Nagari Manggopoh, Lubuk Basung District, Agam Regency. This research was conducted in Nagari Manggopoh, Lubuk Basung District, Agam Regency from May to July 2019. The population in this study were members of farmer groups with advanced group status with a land area of ≥ 0.5 Ha and harvested in March 2019. Population of 45 farmers. The sample in this study was taken by census. The data analysis used was descriptive quantitative and qualitative descriptive with a Likert scale. The results obtained from this study indicate the characteristics of lowland rice farmers are as follows: a). majority of farmers are at the age of 35 - 54 years as many as 31 people (68.89%), b). more dominant gender as many as 27 people (60.00%). c). Farmer education which is more dominant is primary school as many as 17 people (37.78%). d). The dominant length of farming is > 10 years as many as 33 people (73.33%), e). The most dominant farmer's land area is 0.6 - 1.0 Ha as many as 28 people (62.22%) and the role or function of PPL in lowland rice farming is in the medium category with a score of 2.73.

Copyright ©2021 UJMP. All rights reserved

PENDAHULUAN

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya. Salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut (Sastraadmadja, 1993).

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam alih pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan (Mardikanto, 2009). Menurut Peraturan Menteri Pertanian nomor 03 tahun 2018 tentang pedoman penyelenggaraan penyuluhan pertanian bahwa penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Ban (1999) melalui kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan petani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung dalam pemanfaatan lahan pertanian didominasi oleh tanaman perkebunan dan tanaman pangan khususnya komoditas tanaman padi sawah, dapat dilihat dari luas wilayah administrasi Nagari Manggopoh yaitu 11.820 Ha dimana 3.250 Ha digunakan untuk lahan persawahan dengan persentase 27,91 % (Lampiran 1) dari luas wilayah administrasi Nagari Manggopoh.

Di Nagari Manggopoh ada 43 kelompok tani yang di dampingi oleh 2 orang penyuluh. Dengan jumlah kelompok yang banyak mengakibatkan PPL sulit untuk membagi waktu kunjungan dalam melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis usahatani padi sawah dan untuk mendampingi kelompok tani dalam melakukan usahatani. Kelompok tani (Lampiran 2) di Nagari Manggopoh berada pada beberapa tingkatan kelas yang berbeda-beda yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu kelompok tani pemula, kelompok tani lanjut dan kelompok tani madya.

Dari hasil pra survei yang dilakukan di Nagari Manggopoh pada Januari 2019 didapatkan informasi dari beberapa petani bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Nagari Manggopoh masih belum melakukan perannya sesuai dengan petunjuk teknis khususnya dalam usahatani padi sawah. PPL hanya melakukan peranan sebagai fasilitator antara petani dengan instansi pemerintah seperti permohonan pemberian bantuan baik dalam segi pupuk maupun bibit bersubsidi.

Berdasarkan uraian di atas maka telah dilakukan penelitian dengan judul “ Identifikasi Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Usahatani Padi Sawah Pada Kelompok Tani Di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam” dengan rumusan masalah (1) Bagaimana karakteristik petani padi sawah pada kelompok tani di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, (2) Bagaimana Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Usahatani Padi Sawah pada Kelompok Tani di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah pada kelompok tani di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, (2) Untuk mendeskripsikan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Usahatani Padi Sawah pada Kelompok Tani di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis survei (*survey*). Penelitian ini dilakukan di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada bulan Mei sampai Juli 2019.

Populasi pada penelitian ini adalah anggota kelompok tani dengan status kelompok lanjut lengan luas lahan $\geq 0,5$ Ha dan melakukan panen pada bulan Maret 2019 dengan jumlah populasi 45 petani. Pengambilan sampel petani dilakukan secara sensus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan pencatatan. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, lama bertani, luas lahan dan peranan penyuluh menurut mardikanto (1998) yaitu peran penyuluh dalam melakukan edukasi, diseminasi informasi/ inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi.

Sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian maka analisis data yang digunakan pada tujuan yang pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik petani padi sawah pada kelompok tani di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan metode deskriptif dengan memberikan hasil analisis dengan literature atau penelitian terdahulu.

Tujuan yang kedua yaitu mendeskripsikan peran PPL dalam usahatani padi sawah pada kelompok tani di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam . variabel- variabel yang diamati adalah peran atau fungsi PPL dalam usahatani padi sawah yang di analisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dari data tertulis kemudian di deskripsikan secara sistematis yang dipisahkan menurut variabel, indikator, kriteria dan skor yang telah ditentukan dengan ketentuan nilai 5 = Sangat Tinggi, 4 = Tinggi, 3 = Sedang, 2 = Rendah, 1 = Sangat Rendah. Selanjutnya dibuat tabel kecendrungan variable yang di dilakukan untuk mengkategorikan skor yang diperoleh dari masing-masing variabel dengan menggunakan mean dan standar devisiasi. Penentuan kebutuhan variabel berdasarkan pengelompokan atas skor, dengan ketentuan seperti pada tabel berikut:

NO	Interval	Kategori
1	$X > (Mi + 1,5 Sdi)$	SangatTinggi
2	$(Mi + 0,5 Sdi) < X = (Mi + 1,5 Sdi)$	Tinggi
3	$(Mi - 0,5 Sdi) < X = (m + 0,5 Sdi)$	Sedang
4	$(Mi - 1,5 sdi) < X = (Mi - 0,5 Sdi)$	Rendah
5	$X = (Mi - 1,5 Sdi)$	SangatRendah

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{SkorMaks} + \text{Skor Min})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{SkorMaks} - \text{Skor Min})$$

Keterangan :

$$X = \text{Rata-rata Hitung}$$

$$Sdi = \text{Standar Devisiasi Ideal}$$

Mi = Rata-rata Ideal
(Anas Sudjiono, 2012)

HASIL KEGIATAN

Karakteristik Petani Padi Sawah

Tabel 4.4 Karakteristik Petani Responden

No	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	a) 35 - 39	5	11,11
	b) 40 - 44	11	24,45
	c) 45 - 49	10	22,22
	d) 50 - 54	5	11,11
	e) > 55	14	31,11
	Total	45	100,00
2	Jenis Kelamin		
	a) Laki-Laki	27	60,00
	b) Perempuan	18	40,00
	Total	45	100,00
3	Pendidikan		
	a) SD	17	37,78
	b) SMP	12	26,67
	c) SMA	16	35,56
	d) PT	0	0
	Total	45	100,00
4	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	a) ≤ 5	0	0,00
	b) 6 – 10	12	26,67
	c) ≥ 11	33	73,33
	Total	45	100,00
5	Luas Lahan (Ha)		
	a) ≤ 0,5	12	26,67
	b) 0,6 – 1,0	28	62,22
	c) > 1	5	11,11
	Total	45	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pengelompokan umur responden yang dalam hal ini terbagi atas tiga kelompok yaitu kelompok umur 35-39 tahun sebanyak 5 orang (11,11%), kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 11 orang (24,45%), kelompok umur 45-49 tahun sebanyak 10 orang (22,22%), kelompok umur 50-54 tahun sebanyak 5 orang (11,11%) dan kelompok umur >55 tahun sebanyak 14 orang (31,11%).

Pada Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa jenis kelamin petani laki-laki 27 orang (60%) dan perempuan 18 orang (40%). Laki-laki lebih mendominasi dalam usahatani padi ditempat penelitian ini, hal ini disebabkan tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Namun tidak menutup kemungkinan jika dalam mengusahakannya laki-laki dan perempuan saling bekerjasama. Menurut Soekartawi (2003), tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat terdapat beberapa tingkatan pendidikan petani responden. Menurut Hermanto (2012), tingkat tingkat pendidikan petani padi sawah akan memengaruhi cara mereka dalam berfikir, menerima serta mencoba hal baru.

Dari 45 petani responden terdapat 17 orang (37,78%) tamatan sekolah dasar (SD), kemudian tamatan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 12 orang (26,67%) dan tamatan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 16 orang (35,56%). Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Nagari Manggopoh masih rendah.

Berdasarkan pada Tabel 4.4 di atas petani padi sawah di Nagari Manggopoh pengalaman berusahatani 6-10 tahun sebanyak 12 orang (26,67%), dan >10 tahun sebanyak 33 orang (73,33%).

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden rata-rata petani memiliki luas lahan $\leq 0,5$ Ha sebanyak 12 orang (26,67%), luas lahan 0,6 - 1,0 Ha sebanyak 28 orang (62,22%) dan luas lahan > 1 Ha sebanyak 5 orang (11,11%). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan petani lebih dominan berkisar pada 0,6 - 1,01 Ha sebanyak 28 orang (62,22%).

Peran PPL dalam Usahatani Padi Sawah

Tabel 4.12. Peran PPL dalam Usahatani

No	Peranan	Skor	kategori
1	Edukasi	2,95	Sedang
2	Diseminasi Informasi	2,74	Sedang
3	Fasilitasi	2,41	Rendah
4	Konsultasi	2,54	Rendah
5	Supervisi	3,20	Sedang
6	Pemantauan	3,34	Tinggi
7	Evaluasi	2,08	Rendah
	Total Rata-Rata	2,73	Sedang

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Dari Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa peran atau fungsi PPL dalam Usahatani Padi Sawah Pada Kelompok Tani di Nagari Manggopoh berada pada ketegori tinggi dalam melakukan kegiatan pemantuan dengan skor 3,34. Tetapi masih pada kategori sedang dalam melakukan kegiatan edukasi dengan skor 2,95, diseminasi informasi dengan skor 2,74 dan supervisi dengan skor 3,20, serta masih kategori rendah dalam melakukan fasilitasi dengan skor 2,41 dan konsultasi dengan skor 2,54. Namun secara keseluruhan peran atau fungsi PPL dalam usahtani padi sawah berada pada tingkatan sedang dengan skor 2,73.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik petani padi sawah pada kelompok tani di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam adalah sebagai berikut a). umur petani mayoritas berada pada umur 35 - 54 tahun sebanyak 31 orang (68,89%), b). jenis kelamin lebih dominan laki-laki sebanyak 27 orang (60,00%). c). pendidikan petani yang lebih dominan adalah sekolah dasar (SD) sebanyak 17 orang (37,78%).

- d). lama berusahatani yang paling lama adalah >10 tahun sebanyak 33 orang (73,33%),
 - e). luas lahan petani yang paling dominan adalah sebesar 0,6 - 1,0 Ha sebanyak 28 orang (62,22%).
2. Peran PPL dalam usahatani padi sawah pada kelompok tani di Nagari Manggopoh dikategorikan sedang dengan rincian peranan rendah dalam melakukan kegiatan fasilitasi ,konsultasi dan evaluasi, peranan sedang dalam melakukan kegiatan edukasi, diseminasi informasi dan supervisi serta peranan tinggi dalam melakukan kegiatan pemantauan.

Saran

1. Perlunya dilakukan upaya untuk meningkatkan fungsi penyuluh pertanian lapangan (PPL) agar terwujudnya petani yang mandiri dengan cara lebih memfasilitasi petani baik dari segi memenuhi pengetahuan maupun sarana prasana penyuluhan serta memberikan pemahaman kepada petani bahwa melakukan konsultasi dan evaluasi setelah melakukan suatu kegiatan sangat diperlukan untuk memberikan hasil yang lebih baik untuk kegiatan selanjutnya.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian lapangan (PPL) di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. (2012). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ban, Van Den A.W. 1999. Penyuluhan pertanian. Kanisius. Jogjakarta
- Mardikanto, Totok., 1998. Peranan Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret Universitt Press. Surakarta.
- , 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 03 . 2018. Pedoman Tentang Penyelenggaraan Penyuluh Pertanian.
- Sastraadmadja, E. 1993. Penyuluh Pertania. Penerbit Alumni. Bandung.